

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *Hadih Maja* yakni nilai etis sosial khususnya Aceh melalui pembelajaran tari yaitu tari *Tarek Pukat*. Tari tersebut merupakan tarian yang menjunjung tinggi nilai kekompakan sesuai dengan nilai karakteristik masyarakat Aceh dan dijadikan sebuah bahan ajar untuk diterapkan dalam proses penelitian ini guna memperbaiki karakter peserta didik yang jauh dari nilai-nilai karakter masyarakat Aceh terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *Mix Method*. Metode campuran dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2009) dalam Sugiyono, (2013 hlm. 404) memberikan definisi mengenai *Mixed Methods Research* adalah:

*“is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research. It involves philosophical assumption the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study”*. Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian”.

Selanjutnya Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013 hlm. 407) membagi metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) yang meliputi *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif) dan *sequential exploratory* (kualitatif-kuantitatif), dan model *concurrent* (kombinasi campuran) yang meliputi *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dan *concurrent triangulation* (campuran berimbang). Berdasarkan hal tersebut peneliti lebih tertarik menggunakan metode penelitian *mix method* dengan model *sequential exploratory* (kualitatif-kuantitatif).

Menurut Creswell (2013 hlm. 317) Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil pertama. Berdasarkan pendapat di

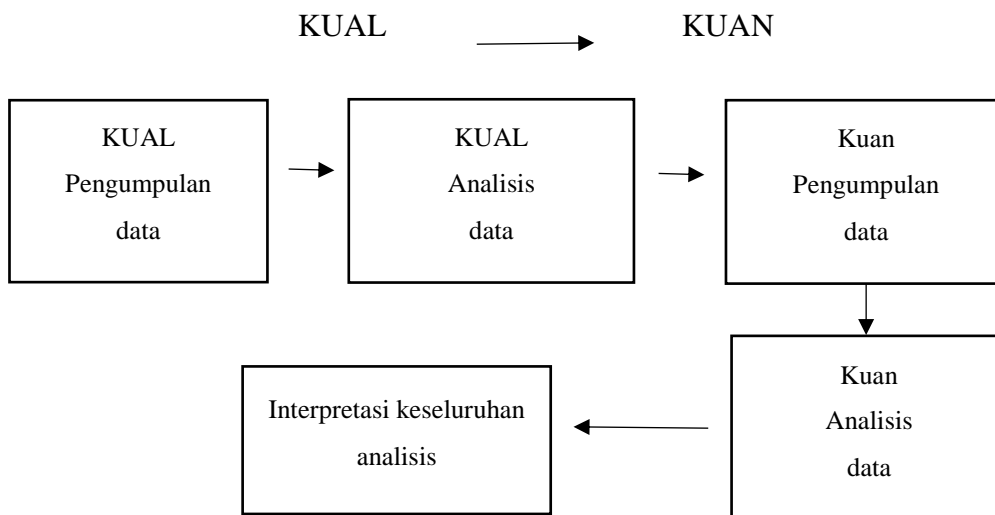
atas

**Puspa Hildayanti, 2018**

*KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi eksploratoris karena pada penelitian ini pada proses pengumpulan data dan analisis data kualitatif sebagai tahap pertama kemudian peneliti menggunakan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif sebagai tahap kedua. Penelitian strategi eksploratoris sekensual ditunjukkan pada gambar berikut.



**Bagan 3.1 Strategi Eksploratoris Sekensual**  
**Sumber: Creswell 2013 hlm. 314**

Pengumpulan data secara kualitatif peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, Sukardi (2010:157) menyatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode *Action Research*. Menurut Metler (2011, hlm. 27) terdapat empat tahap penting dalam penelitian tindakan yakni tahap perencanaan, tahap pengambilan, tahap tindakan, tahap pengembangan, dan tahap refleksi. Tahapan dalam *Action Research* digunakan sebagai tahapan dalam melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai sosial *Hadih Maja* terhadap siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Berdasarkan dengan pendapat di atas, maka tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Metode Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis digunakan untuk pengumpulan data secara kualitatif yaitu mengenai kajian tari *Tarek Pukat*. Metode tersebut dibantu dengan

Puspa Hildayanti, 2018

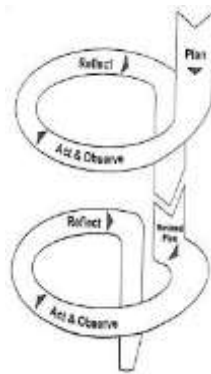
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
 CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. (Krik dan Miller dalam Moleong 2012, hlm. 2). Sugiyono (2009, hlm. 105) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Selanjutnya Nazir (2005, hlm. 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sebelum penerapan pembelajaran di sekolah, peneliti mengumpulkan data tentang nilai sosial *Hadih Maja* pada tari *Tarek Pukat*, yang dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran di sekolah untuk menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa.

## **2. Metode Action Research**

Setelah mendapatkan data mengenai nilai sosial *Hadih Maja* pada tari *Tarek Pukat*, kemudian peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Action Research* atau penelitian tindakan. Metode penelitian tindakan merupakan sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh guru, penyelenggara pendidikan, atau lainnya yang berminat terhadap proses atau lingkungan belajar-mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa (Mill dalam Metler, 2011, hlm. 5). Selanjutnya Mertler & Charles, 2011, hlm. 27 menyatakan bahwa secara umum proses penelitian tindakan terdapat empat tahap yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pengambilan tindakan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart dengan empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Gambar 3.2 Model Spiral Kemmis Taggart  
(Pardjono, dkk, 2007: 22)

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap yang pertama dilakukan dalam penelitian *Action Research* yaitu perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu berhubungan dengan nilai-nilai karakter khususnya nilai-nilai sosial yang ada pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Merencanakan langkah-langkah model pembelajaran yang merujuk pada model pembelajaran *Contekxtual Teaching and Learning*.
- 3) Merancang dan menyusun materi pembelajaran tari *Tarek Pukat* yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam *Hadih Maja*.

### b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang mengimplementasikan model pembelajaran tari *Tarek Pukat* yang telah disusun sebelumnya. Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan yakni mengacu kepada sintak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Al-Tabany (2014, hlm. 144) Penerapan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaiannya sebenarnya (*authentic assesment*).

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap selanjutnya peneliti mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi proses pembelajaran, keadaan, dan hasil pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Apabila hasil yang dicapai belum sesuai harapan, maka akan dilakukan tahap refleksi ujuannya untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang maksimal.

### d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir adalah tahap refleksi yaitu mengarah kepada pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Setiap tindakan yang telah diberikan dievaluasi kembali untuk melihat hasil tindakan serta ketercapaian siswa berdasarkan indikator pembelajaran.

## B. Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan diantaranya yaitu ketua sanggar BUANA Banda Aceh dan penari generasi kedua tari *Tarek Pukat*, Kepala SMP Islam YPUI Banda Aceh, guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP Islam YPUI Banda Aceh serta siswa yang terkait dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B dengan jumlah 18 siswa perempuan.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam YPUI Banda Aceh berjumlah 64 siswa. Berdasarkan jumlah siswa kelas VIII tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 18 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini karena sikap sosial yang kurang baik terdapat pada siswa perempuan, maka perlu dilakukan penanaman nilai sosial yakni kerja sama, setia kwan, dan tanggung jawab khususnya pada siswa perempuan di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sanggar BUANA yang beralamat di Jl.AMD Lr.Umoeng Muslimin No.70 Lam Dom, Lueng Bata Banda Aceh dan di SMP Islam YPUI Banda Aceh yang beralamat di Jln Syiah Kuala No 7 Jambo Tape Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena terdapat permasalahan mengenai karakter siswa terutama pada sikap sosialisasi yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai *Hadih Maja* yakni nilai etis sosial yang menjunjung nilai kekompakan, kerja sama serta setia kawan dan di sekolah tersebut terdapat guru seni budaya yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari sehingga dalam proses pembelajarannya guru tersebut lebih menekankan pada materi seni tari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran seni tari, khususnya pada SMP Islam YPUI Banda Aceh.



**Gambar 3.1 (Lokasi penelitian)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

#### E. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang dalam penelitian biasanya disebut sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian, diantaranya yaitu penanaman nilai sosial *Hadih Maja*, dan pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Nilai sosial *Hadih Maja* terdiri dari beberapa karakter. Nilai sosial *Hadih Maja* tersebut merupakan cerminan karakteristik masyarakat Aceh. Terdapat beberapa indikator pada kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah jabaran dari kedua variabel tersebut.

**Puspa Hildayanti, 2018**

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja***

Variabel	Aspek	Indikator
Nilai sosial <i>Hadih Maja</i> dalam tari <i>Tarek Pukat</i>	Gerak	1. <i>Pure movement</i> 2. <i>Locomotion</i> 3. <i>Gesture</i> 4. <i>Baton signal</i>
	Busana	1. Warna 2. Motif
	Musik iringan	1. Alat 2. Syair
	Properti	1. Bentuk 2. Tekstrure
	Nilai sosial	1. Kerja sama 2. Setia kawan 3. Tanggung jawab
Pembelajaran tari <i>Tarek Pukat</i>	Bahan	1. Nilai sosial <i>Hadih Maja</i> 2. Tari <i>Tarek Pukat</i> 3. Gerak 4. Properti tari
	Metode	1. <i>Contextual Teaching and Learning</i>
	Media	1. Video 2. Audio
	Evaluasi	1. Nilai kerja sama 2. Nilai setia kawan 3. Nilai tanggung jawab

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 maret 2018 di sanggar BUANA Banda Aceh guna mendapatkan informasi mengenai tari *Tarek Pukat* itu sendiri. Observasi dilaksanakan di sanggar BUANA Banda Aceh dengan melakukan pengamatan mengenai tari *Tarek Pukat* dan proses latihan tari *Tarek Pukat*. Kemudian pada tanggal 9 maret 2018 peneliti melakukan observasi pada masyarakat nelayan yang berada di pantai Ulee Lheue Banda Aceh yang sedang melakukan aktifitasnya sebagai seorang nelayan. Kemudian peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh pada tanggal 8 maret 2018 Observasi pertama dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan siswa, guru dan juga lingkungan sekolah. Sebelumnya pada tahaun 2017, peneliti telah melakukan observasi di sekolah tersebut saat peneliti mengajar beberapa minggu di sekolah tersebut.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tari *Tarek Pukat* pada masyarakat Aceh dan observasi mengenai karakter siswa di

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



SMP Islam YPUI Banda Aceh. Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Selanjutnya Alwasilah (2012, hlm. 110) mengemukakan “lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai”. Pedoman observasi yang digunakan terkait dengan tari *Tarek Pukat*, kehidupan masyarakat Aceh di pesisir pantai, rencana pelaksanaan pembelajaran tari, proses pembelajaran tari, situasi dan kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukannya tindakan.

Adapun alat bantu yang diperlukan terkait dengan observasi adalah sebagai berikut.

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua pengamatan di sanggar BUANA dan SMP Islam YPUI Banda Aceh.
- b. Lembar observasi yang berfungsi untuk memudahkan peneliti melakukan pengamatan di sanggar BUANA dan SMP Islam YPUI Banda Aceh.
- c. Lembar observasi berupa format penilaian siswa

### **Pedoman Observasi**

Aspek yang diamati di sanggar Budaya Aceh Nusantara Banda Aceh (BUANA):

1. Properti tari *Tarek Pukat*
2. Busana tari *Tarek Pukat*
3. Jumlah penari tari *Tarek Pukat*
4. Ragam gerak tari *Tarek Pukat*
5. Nilai-nilai pada tari *Tarek Pukat*
6. Syair tari *Tarek Pukat*
7. Kehidupan masyarakat di pesisir pantai

Aspek yang diamati di sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh.

1. Ruang kelas
2. Lab tari
3. Sarana dan prasarana belajar atau media

**Puspa Hildayanti, 2018**

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kondisi karakter sosial siswa
5. Guru seni budaya
6. Proses pembelajaran tari

**Tabel 3.2**  
**Format penilaian siswa**

Nama Siswa	Aspek yang dinilai								
	Kerja sama			Setia Kawan			Tanggung jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K

Keterangan nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Indikator :

#### Kerja Sama

- Saling tolong menolong antar sesama
- Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama
- Saling berkontribusi

#### Setia Kawan

- Mudah berbaur dengan sesama
- Memiliki sifat kepedulian yang tinggi
- Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain

#### Tanggung jawab

- Menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.

Puspa Hildayanti, 2018

*KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJAS DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara berupa pertanyaan yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan. Pedoman wawancara berisi bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Sugiyono (2016, hlm. 319) mengatakan “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Adapun wawancara tak terstruktur menurut Sugiyono (2016, hlm. 320) merupakan “wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian dilakukan secara langsung kepada informan yang membantu memberikan data yang diperlukan. Wawancara untuk penelitian kualitatif dilakukan kepada ketua sanggar BUANA Banda Aceh, penari *Tarek Pukat* generasi kedua, dikarenakan koreografer tari *Tarek Pukat* telah wafat. Selanjutnya wawancara untuk penelitian kuantitatif dilakukan kepada kepala sekolah, suru seni budaya, dan siswa. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan terperinci dari hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan tari *Tarek Pukat* dan nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa pada saat ini di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

### a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan serangkaian pertanyaan, dan hanya pertanyaan tersebut yang akan diajukan kepada masing-masing narasumber. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai tari *Tarek Pukat*.

- 1) Wawancara dengan ketua sanggar BUANA Banda Aceh yaitu Kaka Zafana, beliau adalah termasuk salah satu seniman di Aceh yang mengenal betul sang koreografer tari *Tarek Pukat* dan mengetahui proses penciptaan tari tersebut.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan pada ketua sanggar BUANA guna untuk memberikan informasi mengenai tari *Tarek Pukat* secara tekstual maupun kontekstual, dan nilai kearifan lokal Aceh (*Hadih Maja*). Wawancara tersebut dilaksanakan di kediaman Kaka Zafan di daerah Batoh, pada tanggal 8 maret 2018.

- 2) Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Muhamad Riza, beliau juga merupakan salah satu seniman di Aceh, yang namanya sudah cukup banyak dikenal sebagian masyarakat Aceh. Beliau merupakan penari *Tarek Pukat* generasi kedua. Wawancara dilakukan pada Muhammad Riza, guna untuk memperkuat dan menambah informasi mengenai tari *Tarek Pukat* yang belum terjawab pada wawancara sebelumnya. wawancara ini dilaksanakan di kediaman beliau daerah Peuniti pada tanggal 8 maret 2018.
- 3) Wawancara untuk data kuantitatif dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh yaitu Fatimah, S.Pd dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang mendukung serta menghambat kegiatan belajar mengajar. Serta harapan kepala sekolah terhadap pembelajaran seni. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari sabtu, tanggal 9 maret 2018.
- 4) Wawancara selanjutnya yaitu pada guru seni budaya, yaitu Asmaul Husna, S.Pd dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tari selama ini, latar belakang siswa, dan sikap siswa. Wawancara yang dilaksanakan yaitu pada tanggal 9 maret 2018.
- 5) Wawancara selanjutnya ditujukan kepada siswa guna mendapatkan informasi mengenai latar belakang siswa secara langsung, ketertarikan dan pemahaman siswa pada pembelajaran tari, pemahaman siswa mengenai budaya lokal Aceh (*Hadih Maja*), pembelajaran tari *Tarek Pukat* yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2018 dan 24 maret 2018.

#### **b) Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa adanya pedoman wawancara yang telah tersusun, proses wawancara tersebut biasanya terjadi secara spontan tanpa ada perencanaan sebelumnya. wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian saat peneliti

**Puspa Hildayanti, 2018**

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkunjung ke sanggar BUANA untuk mendapatkan informasi tentang budaya lokal (*Hadih Maja*) dan kehidupan masyarakat Aceh di pesisir pantai. Kemudian wawancara tidak terstruktur juga dilakukan pada awal peneliti berkunjung ke sekolah guna untuk melihat permasalahan yang ada pada subjek yang akan diteliti. Teknik wawancara tidak terstruktur tidak membutuhkan banyak persiapan, tergantung pada kondisi saat itu. Proses wawancara tidak terstruktur kepada pihak sanggar BUANA dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2018 dan kepada pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2018.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam sebuah penelitian. Sukmadinata (2010, hlm. 221) mengatakan bahwa “dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Selanjutnya Arikunto (2006, hlm. 231) bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera *handphone* pada saat melakukan penelitian. Peneliti juga mengambil video proses latihan tari *Tarek Pukat* di sanggar BUANA Banda Aceh, foto tari *Tarek Pukat*, dan sertifikat mengenai penampilan tari *Tarek Pukat* sebagai arsip bagi peneliti jika suatu waktu dibutuhkan. Kemudian pada penelitian di sekolah, peneliti mengambil video pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mengambil gambar mengenai data siswa, data guru, dan data sarana prasarana yang ada di sekolah. Dokumentasi pada guru berupa silabus, data siswa, data guru, kelengkapan sarana dan prasarana serta rencana pelaksanaan pembelajaran guna untuk mengetahui materi pembelajaran yang sebelumnya diberikan kepada siswa.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu mencari fakta-fakta di lapangan dan dijadikan sebagai hasil data yang diperoleh dengan sempurna.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012: 333) “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah merujuk pada model *Sequential Exploratory*, yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data secara kualitatif kemudian mengumpulkan data dan menganalisis data secara kuantitatif. Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif diperoleh dari beberapa acara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dari proses pengumpulan data, mereduksi, penyajian data dan verifikasi data.

### 1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah reduksi data. Menurut Sugiyono, (2015, hlm. 338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.

Tahapan ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi di lapangan, sehingga ditemukan hal-hal pokok terkait analisis tari *Tarek Pukat*. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara merangkum data yang telah didapatkan selama penelitian, seperti wawancara. Pada saat wawancara oleh narasumber, terdapat beberapa pendapat yang tidak sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dengan demikian, maka peneliti memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan merangkum pendapat dari narasumber tersebut.

Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal yang terpenting dan selanjutnya dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap mengenai nilai sosial *Hadih Maja* dalam tari *Tarek Pukat*.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian ini penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. (Sugiyono, 2012: 341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penulis akan mendisplay data dalam bentuk teks naratif. Teks naratif yang peneliti uraikan terdapat pada *Tarek Pukat*.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengenai tari *Tarek Pukat* berdasarkan teks dan konteks dan proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa serta hasil pembelajaran terkait penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Display data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yang telah direduksi dari observasi dan wawancara sebagai catatan lapangan agar mudah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil dari penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran *Tarek Pukat*. Kemudian peneliti memaparkan tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembelajaran tari *Tarek Pukat* mulai dari proses hingga hasil pembelajaran dan persentasi karya.

## 3. Verifikasi Data

Tahap terakhir merupakan verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan.

Menurut (sugiyono,2010: 345):

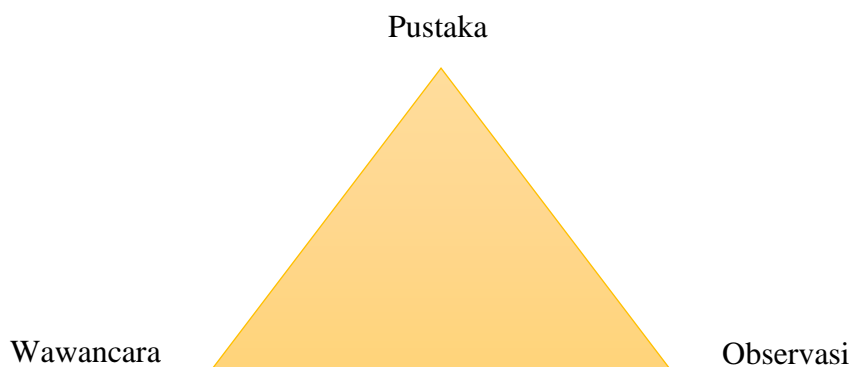
“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Dengan demikian penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian dan gejala yang terlihat di lapangan dan sebagai latar belakang fakta dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk

selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan proses penanaman nilai-nilai sosial *Hadih Maja* yang menjadi cerminan karakteristik masyarakat Aceh melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Verifikasi data pada penelitian ini dengan cara menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian tari *Tarek Pukat* secara teks dan konteks maupun proses dan hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*.

#### 4. Tri Angulasi

Peneliti akan menganalisis data yang didapat secara tri angulasi, yaitu pustaka, wawancara, dan observasi.



**Bagan 3.3 Skema Tri Angulasi dalam analisis data**

**Sumber: Mertler (2011, hlm. 14)**

Pada kajian pustaka peneliti menemukan teori-teori untuk menganalisis data, pada saat wawancara peneliti menemukan ragam gerak tari *Tarek Pukat* yang mengandung nilai sosial *Hadih Maja* dan peneliti menemukan properti tari *Tarek Pukat* yang berhubungan dengan nilai sosial *Hadih Maja*, dan pada saat observasi peneliti dapat menemukan beberapa ragam gerak yang memiliki nilai sosial *Hadih Maja* serta properti tari yang mengandung kiasan *Hadih Maja*. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan dan bahan ajar untuk pembelajaran tari *Tarek Pukat* di sekolah guna menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menunjukkan perubahan tingkah laku atau afektif siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam hasil



penelitian ini dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

**P** = Persentase tingkat keberhasilan siswa

**F** = Jumlah siswa yang mampu

**N** = Jumlah seluruh siswa

### **Interpretasi Keseluruhan Analisis**

Data kualitatif menunjukkan bahwa pada tari *Tarek Pukat* memiliki nilai sosial *Hadih Maja* yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Ketiga nilai sosial tersebut terdapat pada beberapa ragam gerak diantaranya *Duek Pakat*, *Peugot Pukat (lop taloe)*, *Peugot Pukat (teubit taloe)*, *Peuhah Pukat (awai)*, Dan *Peuhah Pukat (Akhee)*. Selanjutnya nilai sosial *Hadih Maja* juga terkandung dalam properti yang digunakan pada tari yaitu tali. Data kuantitatif untuk melihat keberhasilan penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa dengan persentase nilai. Dari persentase nilai tersebut, maka terlihat bahwa adanya peningkatan dalam afektif siswa seperti kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Rasa tanggung jawab terlihat pada perubahan sikap seperti ketika salah satu teman kelompoknya tidak dapat melakukan gerak tari dengan baik sehingga membuat hasil jaring yang tidak maksimal, maka siswa tersebut tidak menyalahkannya, namun mengajarkan temannya tersebut. Pada mulanya siswa suka menyalahkan orang lain atas tidak keberhasilan pada pembelajaran kelompok, namun setelah ditanamkannya nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* ini, terlihat peningkatan yang cukup baik untuk perilaku siswa. Rasa kerja sama juga tertanam pada siswa melalui praktek tari *Tarek Pukat* dengan menggunakan properti tari yaitu tali, sehingga membuat siswa saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

**Puspa Hildayanti, 2018**

*KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)